



Copyright © 2021 FTK Ar-Raniry Press
All rights reserved
Printed in Indonesia



ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN MAGANG III PRODI BIMBINGAN KONSELING FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY

Muslima¹; Fakhri²; Mukhlis³

^{1,2,3} Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

¹Contributor Email: muslima@ar-raniry.ac.id

Abstract

Magang adalah pengalaman belajar secara langsung yang dirasakan oleh mahasiswa, dengan turun ke lapangan mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman dan hal baru yang menjadi pembelajaran untuk mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah melaksanakan Magang III yang berjumlah 12 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket kepada mahasiswa dan dilakukan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan selama melaksanakan Magang III mahasiswa mengalami kesulitan menjalankan aktivitasnya di sekolah. Kesulitan tersebut di temukan misalnya kesulitan melaksanakan pembelajaran terbimbing (layanan) dikarenakan tidak cukup waktu proses layanan bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan proses belajar di sekolah. Intinya kurangnya percaya diri dan pengalaman mahasiswa mengembangkan keilmuan. Kemudian kurangnya komunikasi dengan guru pamong pada proses pelaporan layanan konseling di sekolah. Kemudian kesulitan melaksanakan remedial dan pengayaan pembelajaran, (layanan) yang disebabkan oleh kurangnya pemberian layanan secara berulang-ulang hingga menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami peserta didik. Hal ini terjadi karena kurang berpengalaman mahasiswa memberikan layanan bagi peserta didik dan tidak menuntaskan permasalahan peserta didik serta tidak mampu mengembangkan model layanan yang sesuai dengan kasus yang dialami peserta didik. Selanjutnya terakhir kesulitan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang oleh ketidakcukupan waktu layanan atau tidak sesuai dengan program ekstrakurikuler sekolah yang telah disusun sebelumnya.

Kata Kunci: Analisis, Kesulitan, Magang.

1. Pendahuluan

Magang adalah suatu kegiatan belajar dalam rangka pembentukan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap

terbentuk melalui pengalaman dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang ditugaskan termasuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lapangan (dalam hal ini sekolah mitra). Magang pada

dasarnya memberikan “life skill” bagi mahasiswa, yaitu pengalaman belajar mengajar yang kaya, dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. magang meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lainnya yang bersifat kurikuler atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah. Magang merupakan salah satu kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan lainnya, secara terbimbing, terarah dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga profesional dalam kependidikan.

Pelaksanaan magang yang dilakukan bervariasi dari magang I, magang II, dan magang III. Kegiatan magang I dilaksanakan selama seminggu, mahasiswa melakukan observasi awal dalam lingkungan sekolah. Hasil yang mahasiswa dapatkan yaitu mahasiswa mengenal baik lingkungan sekolah dan mulai berkomunikasi dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran dan tata usaha yang ada sekolah (steakholder) sekolah. Dan yang paling penting adalah keterlibatan siswa dalam setiap layanan yang akan diberikan oleh mahasiswa

magang I bimbingan dan konseling. Magang dilakukan secara terjadwal dan sistematis.

Selanjutnya, kegiatan magang II dilaksanakan selama satu bulan, mahasiswa membagikan AKPD analisis kebutuhan peserta didik. Hasil yang di dapat dari magang II ini mahasiswa diharapkan mampu melihat apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan mahasiswa kemudian merencanakan program yang sesuai dari hasil AKPD yang telah dianalisis. Tahap akhir yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu melakukan kegiatan magang III di sekolah. Kegiatan yang akhir adalah magang III, yang dilaksanakan selama tiga bulan di sekolah,. hasil AKPD dari magang II, mengharuskan mahasiswa untuk menjalankan program yang sudah ada. Mahasiswa dituntut mampu memberikan layanan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individual. Dalam menjalankan kegiatan magang III banyak mahasiswa yang mengeluh karena mengalami berbagai macam kesulitan di lapangan.

Pada saat melakukan bimbingan klasikal mahasiswa magang III bimbingan dan konseling menghadapi masalah karena belum berpengalaman dalam mengelola peserta didik yang begitu banyak dengan berbagai latar belakang dan sifat. Bagi para mahasiswa yang belum pernah mengajar dan berbicara di depan umum pasti kaku saat mengajar, merasa tidak percaya diri, canggung dan gugup karena belum terbiasa. Guru pamong yang bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga mahasiswa merasa kesulitan dan tidak terarah.

Program magang merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah. Program pengalaman lapangan pada hakikatnya adalah memberikan wadah kepada calon guru atau pendidik untuk mencoba mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di ruang kelas sesungguhnya dengan tidak terlepas pendampingan oleh guru pamong atau dosen pembimbing. Kegiatan inti dalam magang berupa pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi yang kesemuanya itu telah didapatkan atau dibentuk dalam program kuliah *microteaching*.

Menurut Sumardiono, magang adalah cara penyebaran informasi yang dilakukan secara terorganisasi. Menurut Rusidi, magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang siap kerja. Magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar.

Danim & Khairil mengatakan program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu, misalnya, magang di sekolah tertentu untuk belajar manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif. Program magang

dipilih sebagai alternatif pembinaan dengan alasan keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa magang merupakan kegiatan mengimplementasikan berbagai pengetahuan, sikap, keterampilan dalam proses pembelajaran secara utuh dan terintegrasi yang kesemuanya itu telah didapatkan dari pembelajaran bangku kuliah kedalam kehidupan nyata dan hal tersebut tidak terlepas dari pengawasan pamong atau guru pembimbing.

a. Tujuan Pelaksanaan Magang

1) Magang I (Observasi)

Magang I bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan untuk membangun jadi diri calon pendidik melalui: (1) Pengamatan langsung kultur dan manajemen sekolah, (2) Pengamatan langsung aktivitas guru untuk membangun kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik dan profesional, (3) Pengamatan langsung untuk memperkuat pemahaman peserta didik, (4) Pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas, (5) Refleksi hasil pengamatan untuk perbaikan.

Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan magang I adalah mampu: (1) Memahami kultur sekolah, (2) Memahami manajemen sekolah, (3) Memahami 4 kompetensi guru profesional, (4) Memahami karakteristik peserta didik, (5) Memahami pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, (6) Merumuskan hasil refleksi proses pengamatan pembelajaran

2) Magang II (Pengembangan Perangkat Pembelajaran)

Magang II bertujuan memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi akademik bidang studi serta memantapkan kemampuan awal calon guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah mengikutiperkuliahan magang II dengan bimbingan guru pamong adalah mampu: (1) Menganalisis silabus sesuai dengan bidang studi Buku Panduan Magang, (2) Menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), (3) Menyusun dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan RPL, (4) Membuat dan mengembangkan media yang menarik sesuai dengan RPL, (5) Menyusun dan mengembangkan lembar kerja peserta didik sesuai dengan RPL, (6) Menyusun alat evaluasi sesuai dengan tujuan

3) Magang III (Mengajar Terbimbing)

Magang III bertujuan memberikan pengalaman bagi calon guru dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran oleh pamong, mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan bimbingan guru pamong. Kompetensi pelaksanaan Magang II yaitu: (1) Melaksanakan pembelajaran terbimbing, (2) Melaksanakan remidi dan pengayaan pembelajaran, (3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler,

b. Prinsip-Prinsip Magang

Kegiatan magang memegang prinsip-prinsip berikut.

1. Magang tidak sama dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Magang dilaksanakan secara terstruktur dan merupakan beban belajar tersendiri yang dilaksanakan secara blok

sesudah ujian akhir semester perkuliahan tatap muka, dengan hasil belajar pada tiap-tiap semester sekurang-kurangnya SKS.

2. Magang dilaksanakan secara gradual/berjenjang untuk mengimplementasikan hasil belajar pada tiap-tiap semester.
3. Magang dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang relevan dan memenuhi syarat.
4. Magang dilaksanakan kerjasama yang kuat dengan sekolah mitra yang memenuhi syarat.
5. Magang dilaksanakan dengan manajemen yang sistematis, seperti penjadwalan, penempatan, proses pemagangan dan penilaian.

c. Syarat-Syarat Magang

Pelaksanaan magang ini mempunyai persyaratan magang sebagai berikut:

1. Untuk magang I, mahasiswa sudah menempuh mata kuliah di semester 5, magang II di semester 6 dan magang III di semester 7.
2. Mencantumkan mata kuliah pada KRS masing-masing semester yang telah di tentukan.
3. Mengikuti pembekalan pada setiap mata kuliah Magang.

Pelaksanaan program magang dikatakan cukup dan harus ada bimbingan lebih lanjut dari pihak dosen pembimbing dan guru pamong agar mampu mencetak guru yang profesional mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam melaksanakan program magang di sekolah mitra. Di sekolah mahasiswa magang III Bimbingan

dan Konseling juga bekerja sama dengan guru wali kelas, guru mata pelajaran, pamong dan tata usaha yang ada sekolah. Dan yang paling penting adalah keterlibatan siswa dalam setiap layanan yang akan di berikan oleh mahasiswa magang III Bimbingan dan Konseling. Magang di lakukan secara terjadwal dan sistematis.

d. Kesulitan Magang

Kesulitan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan-hambatan. makna dari kesulitan adalah suatu kondisi atau tingkah laku yang mengalami hambatan dalam mencapai suatu perubahan baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dengan kata lain kondisi tertentu yang mengalami hambatan untuk mengadakan penguasaan tertentu dalam batas-batas potensi yang dimiliki (Iwan Wijaya, 2018).

Menurut (Muhammad Irham, 2017) kesulitan magang merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang mahasiswa tidak dapat mengikuti proses magang dengan baik seperti mahasiswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga mahasiswa terhambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan magang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, kesulitan magang yang dialami mahasiswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensia atau kecerdasan mahasiswa namun juga disebabkan oleh faktor-faktor lain. R. Gagne dalam (Slameto, 2015) mengemukakan tentang masalah magang, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

pertama, magang adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, kedua, magang adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Sebagai calon guru, mahasiswa magang yang ideal harus memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Hashona 2016). Meskipun telah dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kependidikan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi tersebut, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan magang seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa karena ini juga merupakan tanggung jawab moral mereka (Darmadi, 2012).

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan kesulitan magang adalah kondisi yang dialami oleh mahasiswa yang menyebabkan terhambatnya atau terganggunya proses magang sehingga tidak dapat mencapai tujuan magang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya kesulitan magang yang dialami oleh mahasiswa tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan mahasiswa, namun demikian kesulitan magang juga dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana, dalam belajar dan pembelajaran, lingkungan belajar serta faktor lainnya.

Menurut (Dalyono, 2009) kesulitan magang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan magang, antara lain: (a) Menunjukkan praktek magang yang rendah dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok, (b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mahasiswa berusaha dengan keras tetap saja hasilnya rendah, (c). Lambat dalam melakukan tugas-tugas magang. mahasiswa selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (d) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya, (e) Menunjukkan perilaku yang berkelainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih. Permasalahan yang menyebabkan kesulitan magang menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) yaitu:

a) Sikap terhadap belajar merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

b) Motivasi magang merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses magang. Motivasi magang pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi,

atau tiadanya motivasi magang akan melemahkan kegiatan magang.

c) Konsentrasi magang merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada magang. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada proses magang.

d) Mengelola bahan belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi mahasiswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, nilai keterampilan mental dan jasmani.

e) Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama.

f) Menggali hasil belajar merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka mahasiswa akan memperkuat pesan dengan cara memperbaiki kembali, atau mengaitkannya dengan tahan lama.

g) Rasa percaya diri mahasiswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Bila rasa percaya diri tidak kuat, maka diduga mahasiswa akan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar tersebut terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi.

h) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar Perolehan hasil belajar mahasiswa yang rendah, yang disebabkan oleh intelegensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar, berartiterbentuknya tenaga kerja yang bermutu rendah. Hal ini

akan merugikan calon tenaga kerja itu sendiri.

Menurut (Acmaad Juntika, 2006) kesulitan magang yang di sebabkan oleh faktor eksternal yaitu: (a) Kesulitan ekonom, (a) Kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sesama mahasiswa, (c) Kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar tempat tinggal, (d) Masalah dalam keluarga.

Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono (2004) menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan magang dapat dikelompokkan menjadi dua factor: (a). Faktor intern yaitu faktor fisiologis seperti kondisi mahasiswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan Faktor psikologis mahasiswa yang dapat menyebabkan kesulitan magang meliputi tingkat intelegensi pada umumnya yang rendah, bakat yang rendah, minat yang kurang, motivasi yang rendah kondisi kesehatan mental yang kurang baik. (b). Faktor ekstern yaitu faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit, waktu pelaksanaan proses magang yang kurang disiplin, dan Faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan magang pada mahasiswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman satu kelompok magang, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, keadaan sosial ekonomi keluarga.

Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan magang pada mahasiswa adalah faktor dari guru. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004), kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan magang pada mahasiswa, sebagai berikut: (1) Guru yang kurang berkomunikasi dengan mahasiswa, (2) Pola hubungan guru dengan mahasiswa yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah tersenyum, sombong, tidak pandai menerangkan pelir, (3) Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi diatas kemampuan siswa secara umum.

Dalyono dalam buku nya psikologi pendidikan menjelaskan Faktor internal penyebab kesulitan magang yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Secara rinci kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut: (a) Faktor fisiologis Keadaan jasmani yang tidak sehat tentu akan mengganggu mahasiswa dalam proses magang. Demikian pula apabila ada salah satu fungsi panca indra yang terganggu, mahasiswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran yang disampaikan.(b). Faktor Psikologis: Pertama, tidak adanya minat seorang mahasiswa akan menimbulkan kesulitan dalam menjalankan magang. magang yang tidak ada niatnya tidak akan sesuai dengan tujuan, dan tidak sesuai dengan kecakapan. Kedua,

Motivasi sebagai faktor batin yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan magang. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya.. Ketiga, Bakat adalah potensi/kecakapan

dasar yang dibawa sejak lahir seseorang akan mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Seorang mahasiswa yang harus mempelajari bahan yang lain yang tidak sesuai dengan bakatnya akan mudah bosan, mudah putus asa, dan cenderung tidak senang. Hal-hal seperti diatas akan tampak pada mahasiswa yang tidak suka mengikuti perkuliahan sehingga nilainya rendah.

Menurut Zainal Arifin beberapa indikator untuk menentukan kesulitan magang adalah sebagai berikut” : (1) mahasiswa tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (2) mahasiswa memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok. (3) mahasiswa tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. (4) mahasiswa tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Slameto (2015) indikator lingkungan sekolah yang mempengaruhi magang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar”.

a) Metode mengajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mengajar pada hakikatnya adalah proses yang mengatur anak sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong untuk melakukan proses belajar.

- b) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh negatif terhadap proses belajar.
- c) Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan karena bagaimanapun bahan pelajaran yang di berikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis dapat menciptakan keluaran yang tidak diinginkan.
- d) Relasi mahasiswa dengan mahasiswa di sekolah tempat magang sikap dan tingkah laku antar mahasiswa saling mempengaruhi. Hal ini ditunjukkan apabila relasi antar mahasiswa terjalin dengan baik maka proses magang pun akan berjalan dengan baik.
- e) Alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.
- f) Disiplin sekolah, Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan dalam belajar disekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan sekolah.
- g) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar, baik pagi hari,

siang, sore maupun malam hari. Waktu sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Apabila sekolah masuk sore atau siang hari, maka kondisi anak tidak optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang.

- h) Metode belajar cara belajar yang dilakukan mahasiswa sedikit banyak juga akan mempengaruhi hasil proses magangnya. Banyak mahasiswa yang memiliki cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru bagaimana cara belajar dan pembagian waktu belajar yang tepat agar siswa memperoleh hasil yang maksimal. Maka dari itu, mahasiswa perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup beristirahat sehingga akan meningkatkan proses magang.

Mahasiswa yang mengalami kesulitan magang merupakan mahasiswa yang tidak memiliki gangguan fisik dan/atau mental. Kondisi kesulitan belajar berbeda dengan kondisi masalah magang berikut ini:

- a) Tunagrahita (*Mental Retardation*) memiliki inteligensi antara 50-70. Kondisi tersebut menghambat prestasi akademik dan adaptasi sosialnya yang bersifat menetap.
- b) Lamban Belajar (*Slow Learner*) adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mereka sedikit dibawah rata-rata dengan IQ antara 80-90. Kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran. *Slow learner* disebut anak *border line* (ambang batas),

yaitu berada di antara kategori kecerdasan rata-rata dan kategori mental retardation (tunagrahita).

- c) *Problem Belajar (Learning Problem)*, Mahasiswa dengan *problem* belajar (bermasalah dalam belajar) adalah anak yang mengalami hambatan belajar karena faktor eksternal. Faktor eksternal berupa kondisi lingkungan keluarga, fasilitas belajar di rumah atau di sekolah dan lain sebagainya. Kondisi bersifat temporer/ sementara dan mempengaruhi prestasi belajar. (Yulinda, 2010)

Tidak selamanya seorang mahasiswa mampu menunjukkan proses magang yang baik dan maksimal seperti yang diharapkan oleh orang tua maupun lembaga pendidikan yang bersangkutan, pencapaian proses magang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor mahasiswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan pembelajaran, serta interaksi seluruh faktor tersebut dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi magang tersebut jika di penuhi dan diperhatikan dengan baik dan benar dapat menunjang proses magang mahasiswa. Namun, sebaliknya apabila tidak diperhatikan akan menjadi faktor yang justru menimbulkan kesulitan dan hambatan dalam proses magang.

4) Upaya Mengatasi Kesulitan Magang

Pada dasarnya, banyak strategi alternatif yang dapat diambil dalam upaya mengatasi kesulitan magang mahasiswa. Akan tetapi, seperti dijelaskan Muhibbin Syah (2004) sebelum pilihan tertentu diambil, mahasiswa sangat diharapkan

terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting sebagai berikut.

- a) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian untuk memperoleh proses kegiatan magang yang benar mengenai kesulitan magang yang dihadapi.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan bidang komunikasi tertentu yang memerlukan perbaikan. Bidang-bidang bermasalah dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu komunikasi yang tidak baik dapat ditangani oleh mahasiswa sendiri, komunikasi yang tidak baik dapat ditangani oleh mahasiswa dengan bantuan dosen, komunikasi dapat ditangani dengan baik oleh mahasiswa dengan kelompok magang.
- c) Menyusun program perbaikan dan melaksanakan program perbaikan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana subjek penelitiannya adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 yang mengambil matakuliah Magang III sebanyak 12 orang. Teknis Analisis data dianalisis berdasarkan hasil dengan wawancara dengan mahasiswa dan penyebaran angket tentang kesulitan Magang III bagi mahasiswa.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelian yaitu untuk menemukan jawaban tentang bagaimana kesulitan mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry dalam melaksanakan

kegiatan Magang III di sekolah dapat dijelaskan pada berikut ini.

Magang III bertujuan memberikan pengalaman bagi calon guru (peserta didik) untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang meliputi pengembangan perangkat pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun Kompetensi pelaksanaan Magang III yaitu terdiri dari: 1) melaksanakan pembelajaran terbimbing, 2) melaksanakan remedial dan pengayaan pembelajaran, dan 3) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian tentang kesulitan Magang III mahasiswa Prodi Bimbingan Knseling dalam imlementasinya di sekolah yaitu : 1) kesulitan melaksanakan pembelajaran terbimbing, 2) kesulitan melaksanakan remedial dan pengayaan pembelajaran, dan 3) kesulitan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban angket yang dilakukan pada mahasiswa yang telah melakukan magang III di sekolah yang berjumlah 12 orang tentang analisis kesulitan Magang III mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan melaksanakan pembelajaran terbimbing; Dalam Pembelajaran di sekolah Prodi Bimbingan Konseling hanya melakukan proses layanan dan konseling bagi setiap peserta didik di sekolah. Berdasarkan jawaban mahasiswa yang pernah melaksanakan Magang III yaitu pelaksanaan proses layanan bagi peserta didik masih

mengalami kendala yaitu tidak cukup waktu proses layanan bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan proses belajar di sekolah. Kurangnya pengalaman mahasiswa mengembangkan keilmuan Kurangnya komunikasi dengan guru pamong pada proses pelaporan layanan konseling di sekolah. Permasalahan ini diakibatkan oleh ketidak siapan mahasiswa pada saat melaksanakan proses layanan konseling kegiatan Magang III di sekolah. Mahasiswa sebelum belajar Magang III perlu mempersiapkan diri aspek mental dan keilmuannya secara matang di perguruan tinggi. Hal ini untuk membelakhi mereka yang dilakukan dengan cara latihan/praktik secara berkelanjutan yang dipandu oleh dosen ahli Bimbingan dan Konseling sebelum mereka masuk dalam lingkungan sekolah yang sebenarnya.

- 2) Kesulitan melaksanakan remedial dan pengayaan pembelajaran, (layanan) Dalam pelaksanaannya, pemberian layanan harus dilakukan berulang-ulang hingga menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami peserta didik. Layanan tersebut dapat dilakukan dengan Layanan Kelompok atau Layanan Individual dengan model tertentu tergantung dari kasus yang ditangani. Beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memberikan layanan yaitu kurangnya pengalaman memberikan layanan bagi peserta didik, kemudian layanan yang diberikan belum mampu menuntaskan permasalahan peserta didik dan mahasiswa tidak mampu

mengembangkan model layanan sesuai dengan kasus yang dialami peserta didik.

- 3) Kesulitan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kesulitan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler oleh mahasiswa karena harus mengikuti program kegiatan sekolah yang telah ditentukan. Dalam Proses layanan kepada peserta didik tidak hanya di lakukan dengan layanan di kelas, namun juga mereka dapat diberikan layanan dengan cara di luar kelas atau sekolah. Misalnya dengan model tertentu melalui permainan games di lingkungan luar sekolah yang tidak mengganggu jam tatap muka sekolah. Sehingga pada akhirnya dapat menghilangkan kejenuhan bagi peserta didik Kegiatan seperti ini yang kurang dilakukan oleh mahasiswa pada saat Magang III. Hal ini dikarenakan oleh ketidak cukupan waktu layanan atau tidak sesuai dengan program ekstrakurikuler sekolah sebagaimana telah disusun sebelumnya.

5. Kesimpulan

Dari uraian tersebut di atas tentang analisis kesulitan Magang III mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan melaksanakan pembelajaran terbimbing (layanan) dikarenakan tidak cukup waktu proses layanan bagi peserta didik untuk mengatasi permasalahan proses belajar di sekolah. Intinya Kurangnya pengalaman mahasiswa mengembangkan keilmuan

Kurangnya komunikasi dengan guru pamong pada proses pelaporan layanan konseling di sekolah.

- 2) Kesulitan melaksanakan remedial dan pengayaan pembelajaran, (layanan) Kurangnya pemberian layanan harus dilakukan berulang-ulang hingga menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman memberikan layanan bagi peserta didik, kemudian memberikan layanan tidak menuntaskan permasalahan peserta didik dan tidak mampu mengembangkan model layanan sesuai dengan kasus yang dialami peserta didik
- 3) Kesulitan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, Hal ini dikarenakan oleh ketidakcukupan waktu layanan atau tidak sesuai dengan program ekstrakurikuler sekolah sebagaimana telah disusun sebelumnya.

6. Referensi

- Ahmad Abu dan Supriono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmad. 2012. Penguatan Kompetensi Calon Guru Melalui Program Magang Pada Mahasiswa PGSD FKIP UMS. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*.
- Abidin Zainal dan Bodiyon Alif. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: Grafindo.
- Arikonto Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung Remaja Rosda Karya.
- Asril Zainal. 2017. *Microteaching disertai Pedoman Pengalaman Lapangan*, Cet.VIII; Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Azzet. 2013. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin Burhan. 2013. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darminto. 2006. *Jurnal Pembelajaran Kimia Yang Berkualitas*, Universitas Negeri Makasar.
- Darmadi. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2006 . *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim dan Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Gantina Komalasari,dkk, 2011. *Asesmenteknik Nontes Dalam Perspektif Bk Komprehensif*, Jakarta Barat: PT Media.
- Hashona. 2016. *Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Walisongo, Semarang*.Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan.
- Irham Muhammad. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta, Ar-Ruzzmedia.
- Ismail. 2018. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*.

- Khairunnisa Viki. 2015. *Analisis Kesulitan Mahasiswa PPL Unes, Dalam Melaksanakan Ouyou Renshuu Saat Praktek Mengajar*, Semarang.
- Moleong Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Bandung : Remaja Rosdakarya*.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuriana 2017. *Hambatan Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Unsyiah Dalam Melaksanakan Magang I dan II*, Banda Aceh.
- Nurihsan Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar dan Kehidupan*, Bandung: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional,
- Permendikbud. 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tentang *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*, Jakarta: Permendikbud.
- Prayitno & Amti, E, 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Rugaiyah. 2011 *Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Magang*, Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Rosa. 2018. *Rencana Pelaksanaan Penulisan Laporan Pemagangan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Singarimbun Masri dan Effendi Sofran 2000. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sukardi Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syah Muhibbin 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung Rosda Karya
- Saleha, dkk. 2019. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*, jurnal Ilmiah Mahasiwa Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
- Sumardiono. 2018. *Apa Itu Homeschooling: 35 Gagasan Pendidikan Berbasis Keluarga*, Jakarta: Panda Media.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Syawal. 2018. *Buku Panduan Mata Kuliah Magang*, Medan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitaif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryani Yulinda Erma. 2010. *Kesulitan Belajar, Jurnal Psikologi Pendidikan . Bandung*.
- Tim Magang, *Panduan Magang Kependidikan*, (Pekalongan 2018), h. 6.
- Tim Penyusun. 2013. *Panduan Magang III Program Magang Kependidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta PT. Raja GrafindoPersada.
- Wijaya Iwan. 2018. *Profesional Tacher*, Sukabumi: jejak publisher.